

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.²

Secara etimologis pedagogis berasal dari kata bahasa Yunani, *peados* dan *agogos* (*peados* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogis berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada anak. ³Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ini dihadirkan dalam tiga bentuk : Pedagog berarti ahli pedagogi, Pedagogi berarti ilmu pendidikan, ilmu pengajaran pedagogis berarti yang bersifat mendidik.⁴ Jadi pedagogis adalah ilmu atau cara mengajar anak.

¹Yulianti LidyaLidya, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 38.

²Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 583.

³Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2001): 27.

⁴Irjus Indrawan, *Menjadi Guru Paud Dmij Plus Terintegrasi Yang Profesional* (Jakarta: CV. DOTPLUS Publisher, 2020).

Melihat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogis adalah kemampuan seorang guru untuk mengajar dengan baik, mulai dari merencanakan pembelajaran hingga evaluasi hasilnya, sehingga kompetensi pedagogis anak adalah kemampuan anak dalam belajar dan mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan mereka. Ini mencakup keterampilan berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi. Anak atau siswa merupakan individu yang belum matang secara fisik dan mental, maka perlu adanya bimbingan dari orang dewasa dalam mempelajari berbagai hal baik dalam lingkungan sosial, spiritual, dan alam. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini menuntut agar seorang pengajar dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai rencana pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pedagogis telah dijabarkan sebelumnya dimana kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seorang guru, baik itu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai. dan dimiliki seorang pengajar dalam menjalankan tugas, dan pedagogis merupakan ilmu pendidikan atau ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk mendidik anak kearah tujuan hidup yang lebih baik dan mengembangkan pribadi yang baik

pada diri anak⁵. Oleh karena itu kemampuan pedagogis tidak hanya relevan untuk sarjana, tetapi juga penting bagi semua tenaga pendidik, termasuk guru yang mungkin memiliki pendidikan yang berbeda.

Proses belajar mengajar merupakan poin utama dari proses pendidikan secara umum dengan guru sebagai peranan utama. Serangkaian perilaku guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik di antara guru dan siswa ini mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran saja melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Sehingga guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik.⁶ Kompetensi pedagogis dalam dunia pendidikan merujuk pada kemampuan seorang pendidik untuk merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Ini melibatkan pemahaman tentang metode mengajar, strategi pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵Siti Urbayatun, Ika Maryani, and Suyatno, *Komunikasi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Literasi SMIC* (Yogyakarta: Penerbit Kalika, 2006), 7.

⁶Dilla Oktavianungrum, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru," *Imiah Kependidikan* 7, no. 2 (n.d.): 119.

Salah satu bentuk pelayanan yang menarik di Jemaat Rondo adalah adanya Pusat Pengembangan Anak (selanjutnya disingkat PPA). PPA ini adalah wadah pembinaan, pengasuhan, pengembangan dan pelayanan anak melalui kemitraan yang dibangun oleh *Compassion* dan Gereja Toraja.

Awal mula sejarah terbentuknya *Compassion* Internasional yaitu pada tahun 1952, Everett Swanson tergerak oleh keadaan anak-anak yatim piatu korban Perang Korea, beliau mengadakan sebuah program di mana orang-orang yang memiliki belas kasih dapat menyediakan makanan, tempat perlindungan, pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pelatihan khusus bagi anak-anak yatim piatu tersebut. Program itu menjadi tonggak berdirinya organisasi yang kini disebut *Compassion*. *Compassion* adalah organisasi yang memiliki suatu misi dan tujuan untuk terlibat dalam bidang sosial, keagamaan dan pekerjaan kemanusiaan yang berpusat pada pengembangan anak-anak miskin dan kurang mampu. “Membebaskan anak-anak dari kemiskinan dalam nama Yesus”, adalah visi yang diusung *Compassion*. Untuk sampai kepada visi ini, maka misi dilakukan melalui proyek-proyek dan program-program yang akan membantu anak-anak dalam pengembangan pendidikan, kesehatan, sosial, kerohanian, moral bahkan sampai kepada pengembangan keterampilan sederhana berbasis keluarga untuk program ketahanan pangan.⁷

⁷*Compassion, Buku Panduan Kemitraan Compassion Dan Gereja Mitra Di Indonesia (Versi 1.1-Januari 2021), 2021.1*

Kemitraan Compassion dan Gereja Toraja Jemaat Rondo dimulai sejak tahun 2020. Nama PPA yang dibentuk melalui kemitraan itu adalah PPA Sangkutu' Banne dengan nomor ID 0820. Pdt. Malni Fitri Matasak bersama beberapa rekan Majelis Gereja mengupayakan pendirian PPA ini. Sejak awal dibuka, PPA ini sudah sangat serius berjuang dalam rangka pengembangan anak-anak di Jemaat Rondo, Cabang Kebaktian Rantenanna' dan juga dengan beberapa Gereja pendukung lainnya, antara lain Jemaat Rantebua, Jemaat Bamba Kalua', Jemaat Sion Panglulukan, GPDI Rondo, dan Gereja Advent. Jemaat-jemaat ini adalah jemaat yang berada dalam radius 3 km dari pusat pengembangan yaitu jemaat Rondo (jarak ini adalah salah satu aturan compassion dalam perekrutan anak). Masa-masa awal pendirian PPA ini berada dalam situasi sulit karena pandemi covid 19. Proses pertemuan dengan anak yang direkrut belum maksimal di Rondo. Anak-anak yang direkrut di awal pendirian PPA ini sebanyak 100 orang.⁸

Adapun yang menjadi kendala atau masalah di PPA ID 0820 Sangkutu' Banne adalah kurangnya kreatifitas mentor, kurangnya pengetahuan penggunaan metode belajar yang sesuai dan tepat, mentor ini masing-masing memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada beberapa mentor lulusan dari perguruan tinggi jurusan Theologi, yakni Ibu Yosmiati Kulung, S.Th., Ibu Melakiati Murni Oktavia, S.Th., Ibu Yorlin, S.Th., Bapak Linus

⁸Malni Fitri Matasak "Wawancara" 15 November 2022

Silong, S.Th. Selain itu mentor yang menyelesaikan S1 dibagian Ekonomi atau Akuntansi, yakni Ibu Asriani Menan, S.E.. Ada juga mentor yang lulusan SMA/SMK, yakni Ibu Adolpina Tonapa dan Ibu Deska, Kemudian mentor pengembangan ini adalah mereka yang menyelesaikan S1 di pendidikan, yaitu Sugiarti Pata'dungan, S.Pd., Bapak Prop. Kornelius Baan, S.PAK., S.Th., Ibu Herliani Danun Mandi', S.Pd., dengan melihat permasalahan tersebut, Prop. Kornelius Baan, S.Pd., sebagai koordinator mentor berusaha untuk menemukan ide, dengan cara apa atau dengan metode apa mentor bisa meningkatkan kemampuan mengajar mereka, hingga sampai pada koordinator menemukan asas pedagogis dari Yohanes Amos Comenius yang bisa meningkatkan kemampuan mengajar mentor, jadi yang menjadi masalah dalam tulisan adalah apakah mentor benar-benar telah menerapkan asas pedagogis dari Yohanes Amos Comenius, itulah sebabnya mengapa peneliti mengambil judul analisis kompetensi pedagogis terhadap mentor berdasarkan asas pedagogis Yohanes Amos Comenius .

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah menganalisis kompetensi pedagogis terhadap mentor berdasarkan asas pedagogis Yohanes Amos Commenius Di PPA ID 0820 Sangkutu' Banne, Lembang Rantebua Sumalu, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana analisis kompetensi pedagogis terhadap mentor berdasarkan asas pedagogis Yohanes Amos Commenius di PPA ID 0820 Sangkutu' Banne, Lembang Rantebua Sumalu, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogis terhadap mentor berdasarkan asas pedagogis Yohanes Amos Comenius di PPA ID 0820 Sangkutu' Banne, Lembang Rantebua Sumalu, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk perguruan tinggi IAKN Toraja sebagai sumber pengetahuan mengenai kompetensi pedagogis dan bahan rujukan untuk menjalin kolaborasi antara perguruan tinggi dan pusat pengembangan anak, membuka peluang untuk penelitian lanjutan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengajar di PPA ID 0820 Sangkutu' Banne untuk memahami dan mengembangkan kompetensi pedagogis mereka, serta membantu mereka merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan anak dan prinsip-prinsip Yohanes Amos Comenius.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini memberikan pemahaman singkat tentang seluruh isi tulisan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi landasan teori yaitu pengertian kompetensi pedagogis, pedagogis menurut Yohanes Amos Comenius, indikator atau ciri-ciri Yohanes Amos Comenius dan analisis asas pedagogis Yohanes Amos Comenius.

Bab III meliputi jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab IV meliputi pemaparan hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis.

Bab V meliputi pemaparan kesimpulan dan saran